

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses krusial yang dilakukan secara terus-menerus untuk mempelajari dan mendapatkan pemahaman lebih tinggi oleh setiap individu secara formal, agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, serta agamanya. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa dan pengetahuan kebahasaan.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk dapat menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X adalah menulis bermacam teks, salah satunya teks prosedur kompleks. Pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks sangatlah penting, karena teks prosedur kompleks menuntut siswa untuk dapat membuat tulisan yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh pada saat akan melakukan sesuatu. Endah (2013:114) menyatakan bahwa “Teks prosedur kompleks adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut”.

Proses mempelajari bahasa tentu tidak luput dari kesalahan. Corder (1990:62) menyatakan bahwa semua orang yang belajar bahasa pasti tidak luput dari kesalahan. Para pakar linguistik dan para guru bahasa Indonesia sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat siswa harus menjadi perhatian bagi calon guru maupun guru bahasa Indonesia untuk kemudian diperbaiki.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari bahasa. Kemampuan menguasai bahasa secara baik dapat dilakukan seseorang dengan cara mempelajarinya, yaitu berlatih berulang-ulang dengan pembetulan di setiap kesalahannya. Kesalahan itu biasanya ditentukan berdasarkan kaidah atau aturan yang berlaku dalam bahasa yang sedang dipelajari. Jika kata atau kalimat yang digunakan siswa atau pembelajar tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka pembelajar bahasa dikatakan membuat kesalahan.

Berdasarkan observasi pada saat proses belajar-mengajar dan wawancara penulis dengan Deinar Wahyuriani, guru di SMA Negeri 15 Medan, sistem pembelajaran di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 yang dioptimalkan pada siswa kelas X. Beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penulisan teks prosedur kompleks, salah satu di antaranya adalah kesalahan penggunaan frasa, klausa, serta kalimat. Hal tersebut dipahami merupakan akibat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan teks prosedur kompleks, yang juga disebabkan oleh kurangnya minat

dan motivasi siswa dalam menulis. Selain itu, penulis juga melihat saat melakukan PPLT di SMA Negeri 1 Laguboti, bahwa sebagian besar siswa kelas X masih kesulitan dalam menulis teks prosedur kompleks, di antaranya kurang mampu menggunakan struktur kalimat, bentuk kata, maupun ejaan dengan tepat.

Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian terkait kesalahan dalam sintaksis ketika menulis teks prosedur kompleks, sehingga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan alat-alat kalimat pada teks prosedur kompleks.

Crystal (dalam Pateda, 1998:32) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar bahasa kedua atau bahasa asing dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.

Tarigan (1984:68) juga mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu. Kesalahan itu menurut Tarigan (1984:178) dapat berupa kesalahan berbahasa atas kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon. Kesalahan fonologi mencakup kesalahan pelafalan dan penulisan fonem. Kesalahan morfologi dapat berupa kesalahan afiks, kata ulang, kata majemuk, dan bentuk kata. Kesalahan sintaksis mencakup kesalahan struktur frasa, klausa, atau kalimat,

serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Kesalahan leksikon meliputi kesalahan penggunaan kata yang tidak atau kurang tepat. Di antara kesalahan-kesalahan di atas, kesalahan sintaksis merupakan kesalahan yang tidak dapat dihindari dan sering dilakukan siswa.

Menurut Sofa (2008) bahwa kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata dan frase dikaitkan dengan hukum-hukumnya (DM, MD) (Maharswi: 2009).

Kebenaran adanya kesalahan-kesalahan berbahasa ragam tulis yang dilakukan siswa dapat dilihat melalui penelitian Kusuma Wardani tahun 2016 dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Sintaksis dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali*. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat kesalahan pada bidang sintaksis yang berupa ketidaktepatan struktur kalimat, kalimat ambigu, kalimat dan diksi yang tidak tepat dan tidak koheren, serta kesalahan logika kalimat. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Faridhotun Dwi Ayuningsih tahun 2012 dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X A SMK Batik 2 Surakarta*. Hasil penelitian tersebut adalah kecermatan dan kemampuan siswa masih kurang terutama pada penulisan huruf kapital, penulisan kata depan dan bentuk awalan, penulisan kata, kesalahan diksi, serta struktur kalimat dan kemubaziran kata. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhayati tahun 2002 dengan judul *Pengaruh Penguasaan Tata Kalimat dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas II SMU*

Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Grobogan, dengan hasil yang menyatakan bahwa siswa yang menguasai penguasaan tata kalimat terbilang rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengangkat judul penelitian guna menambah referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada penulisan teks prosedur kompleks yang dibuat oleh siswa kelas X SMA N 15 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Masalah tersebut dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA N 15 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis
2. Kurangnya pemahaman materi sehingga siswa tidak mampu menulis teks prosedur kompleks dengan baik dan benar
3. Penguasaan dalam menulis teks prosedur kompleks masih kurang, terlihat dari masih terdapat kesalahan dalam penggunaan frasa dan kalimat.
4. Kurangnya minat siswa untuk menulis teks prosedur kompleks

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran dengan hasil maksimal. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada identifikasi masalah nomor tiga, yaitu berkaitan dengan kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa dan kalimat pada penulisan teks prosedur kompleks.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada penulisan teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada penulisan teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2017/2018
2. untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara langsung bagi pengembangan ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam kelas.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa. Khususnya untuk memahami struktur teks prosedur kompleks, sehingga pemakaian struktur kalimatnya bisa sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai tingkat kesalahan berbahasa siswa dan penguasaan siswa terhadap keterampilan menulis dengan kalimat yang efektif.

- b. Menjadi bahan acuan bagi guru dalam pembelajaran untuk memahami teks prosedur kompleks yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- c. Sebagai bahan pembelajaran bagi siswa untuk menambah wawasan, ide dan kreativitas terhadap pembelajaran memahami teks prosedur kompleks.
- d. Bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan studi lanjutan mengenai masalah serupa.

